

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Agar penelitian terlaksana dengan baik, diperlukan adanya suatu metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dikatakan demikian, karena keberhasilan dalam mencapai tujuan banyak dipengaruhi oleh penggunaan metode. Oleh karena itu, metode penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Penggunaan metode yang sesuai akan membantu dalam mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Siswanto (2010, hlm. 56) penelitian sastra, sebagaimana penelitian disiplin lain, bersandar pada metode yang sistematis. Hanya saja penelitian sastra bersifat deskriptif, karena itu metodenya digolongkan ke dalam metode deskriptif. Selanjutnya Nawawi (1995, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah atau langkah mencari solusi yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seperti novel, drama, cerita pendek, dan puisi pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah penelitian dengan cara mengungkapkaben dan menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya. Penggambaran tersebut didasarkan pada fakta-fakta yang ada secara objektif.

Dalam penelitian ini pula dilakukan penganalisisan struktur dan nilai dari sebuah karya sastra, sehingga metode penelitian tidak cukup sebatas deskriptif saja, namun menggunakan metode deskriptif analisis. Sesuai pendapat Ratna (2015, hlm. 53) bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam cerita sejarah (*Babad Sumedang*) secara logis. Fakta-fakta tersebut berupa struktur intrinsik dan nilai karakter. Mula-mula data dideskripsikan dengan tujuan menemukan unsur-unsur intrinsik. Unsur tersebut ditafsirkan untuk

memperoleh gambaran makna yang terkandung di dalamnya, selanjutnya penafsiran unsur-unsur intrinsik dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kandungan nilai karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan mimetik. Hal ini diasumsikan oleh pandangan Teeuw (2003, hlm. 197) yang menyatakan bahwa, pendekatan terhadap teks tradisional ini memang khas bersifat mimetik, mengharapkan sejarah dari teks-teks tertentu. Hal ini dimaksudkan agar didapatkan gambaran cerita yang didukung dengan kenyataan sosial cerita. Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata *mimesis* (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan (Abrams, 1981). Untuk dapat menerapkannya dalam kajian sastra, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan realitas yang ada di luar karya sastra. Biasanya berupa latar belakang atau sumber penciptaan karya sastra yang akan dikaji. Misal novel tahun 1920-an yang banyak bercerita tentang "kawin" paksa, maka dibutuhkan sumber dan budaya pada tahun tersebut yang berupa latar belakang sumber penciptaannya. Begitupun dengan naskah *Babad Sumedang* ini, yang membutuhkan referensi pendukung dari kenyataan masa lampau ataupun masa kini sebagai referensi analisis.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam naskah babad. Adapun sumber data penelitian adalah berupa naskah *Babad Sumedang* karya Raden Aria Adipati Martanagara yang ditransliterasikan oleh Said Raksakusumah dan Edi S. Ekadjati yang diterbitkan tahun 1978 oleh Lembaga Kebudayaan Universitas Padjadjaran. Naskah tersebut penulis dapatkan dari perpustakaan Geusan Ulun yang terdapat di Museum Geusan Ulun Kabupaten Sumedang yang berbentuk buku, ditulis dalam aksara latin berupa tulisan mesin tik dengan jumlah 163 halaman. Naskah tersebut ditransliterasikan dari naskah asli *Babad Sumedang* yang ditulis dalam huruf Arab *Pegon* dan bahasa Sunda.

Naskah *Babad Sumedang* ini dibentuk dari *wawacan* Sunda dengan bentuk-bentuk pupuh seperti *sinom*, *asmarandana*, *kinanti*, *dangdanggula* dan lain-lain. Adapun jumlah bait pupuhnya yaitu terdiri dari 872 buah pupuh yang semuanya secara berkaitan menceritakan secara naratif kisah sejarah kerajaan dan raja-raja Sumedang.

### 3.3 Teknik dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dari penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi dokumentasi, teknik studi pustaka, dan penelusuran *online*. Dengan demikian, data yang diperoleh mengacu pada tulisan berupa naskah, buku dan lain-lain.

Di bawah ini dipaparkan langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

##### a. Teknik Analisis Isi

Teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji berbagai macam dokumen-dokumen berupa kategori umum dari makna (Somantri, 2005, hlm. 60). Dengan teknik ini, peneliti akan membaca cermat dan teliti mengenai naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara. Setelah membaca, kemudian mencatat data-data yang berupa unsur struktur naskah tersebut serta menganalisis data memuat nilai karakter tokoh Prabu Geusan Ulun yang dikisahkan di dalam naskah tersebut. teknik ini pula digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai teori-teori yang dapat menjadi pedoman untuk bahan analisis. Teori-teori dalam penelitian ini berupa teori yang berkaitan dengan sastra babad, struktur dan unsur teks, nilai karakter dan berkaitan dengan pembelajaran menulis.

##### b. Penelusuran *Online*

Teknik penelusuran online merupakan teknik dengan cara memperoleh data atau informasi melalui media internet. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dalam menganalisis data sehingga dapat

menunjang penganalisisan terhadap naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A. Martanagara.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis adalah peneliti itu sendiri. Instrumen digunakan untuk memperoleh dan mengolah data.

Sugiyono (2012, hlm. 222) berpendapat bahwa instrument dalam penelitian kuantitatif deskriptif analisis merupakan instrument yang peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai human instrument yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian mencari sumber data, melakukan pengolahan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan hasil penelitiannya.

Sugiyono (2012, hlm. 224) membagi ciri-ciri manusia sebagai instrument penelitian serupa yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

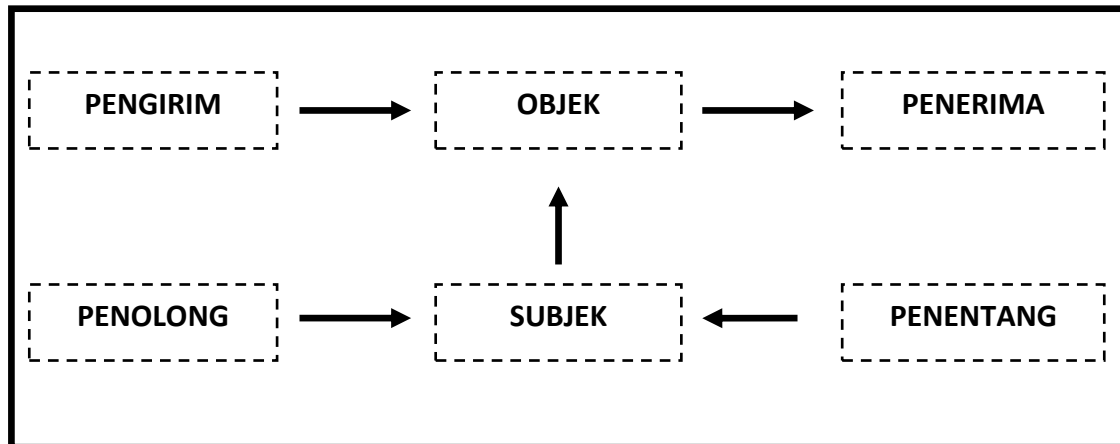
- a. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakan apakah bermakna atau tidak bagi peneliti itu sendiri.
- b. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data secara sekaligus .
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi atau data kecuali manusia secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai alat atau instrument analisis yang berkaitan dengan analisis struktur dan analisis nilai karakter. Adapun instrument-instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk instrument sintaksis skema aktan A.J. Greimas

**Gambar 3.1**

**Instrumen Sintaksis Skema Aktan A.J. Greimas**



Penjelasan Instrumen:

**Pengirim** adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita, yang menimbulkan keinginan bagi subjek atau pahlawan untuk mencapai objek.

**Objek** adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh pahlawan atas ide pengirim.

**Subjek** atau pahlawan adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi oleh pengirim untuk mendapatkan objek.

**Penolong** adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek.

**Penentang** adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencari objek.

**Penerima** adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil buruan subjek

- b. Bentuk instrument skema model fungsional A.J. Greimas

**Tabel 3.1**

**Instrument Skema Model Fungsional A.J. Greimas**

<b>Situasi Awal</b>		<b>1</b>	
<b>Transformasi</b>	<b>Tahap Uji Kecakapan</b>	<b>2</b>	
	<b>Tahap Utama</b>	<b>3</b>	
	<b>Tahap Keberhasilan</b>	<b>4</b>	
<b>Tahap Akhir</b>		<b>5</b>	

Penjelasan Instrumen:

**Situasi awal**, yaitu menggambarkan keadaan sebelum ada suatu peristiwa yang mengganggu keseimbangan. Selanjutnya tahap cobaan awal subjek mulai mencari objek.

**Transformasi**, yaitu alur ceritanya yang terdiri dari tiga tahapan cobaan atau rintangan yang menunjukkan usaha subjek dalam mendapatkan objek.

**Situasi akhir**. Yaitu gambaran akhir tentang keseimbangan atau kembalinya situasi kepada keadaan semula atau berakhirnya semua konflik dengan beroleh hasil berhasil atautkah gagal mencapai objek.

- c. Instrumen analisis unsur pembangun naskah

**Tabel 3.2**

**Instrumen Analisis Unsur Pembangun Naskah**

<b>No.</b>	<b>Unsur</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
1	Alur	Rangkaian cerita yang berisi urutan peristiwa dan di hubungan secara sebab akibat. Alur biasanya terkait pada peristiwa-peristiwa yang bersifat kausal atau sebab akibat atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa yang lain	• Aminuddin. (2010). <i>Pengantar apresiasi karya sastra</i> . Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
2	Latar	Keterangan mengenai tempat (ruang), waktu, dan suasana, sebagai lokasi dan situasi yang	• Nurgiyantoro, B (2013). <i>Teori pengkajian fiksi</i> .

		melingkupi tokoh-tokoh.	Yogyakarta: Gajah Mada University Press. • Stanton, R. (2012). <i>Teori fiksi Robert Stanton</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3	Penokohan	Gambaran tokoh yang di ciptakan pengarang dalam karyanya. Penokohan berperan besar dalam memperjelas jalur cerita yang digambarkan. Penokohan ini mencakup siapa yang terlibat dalam cerita dan bagaimana perwatakan dan penempatan serta pelukisannya dalam cerita.	
4	Tema	Semua ide atau gagasan yang menjadi pokok persoalan sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tema menjadi rangkuman dari semua elemen dalam cerita dengan cara yang sederhana.	

### 3.3.3 Teknik Pengolahan Data

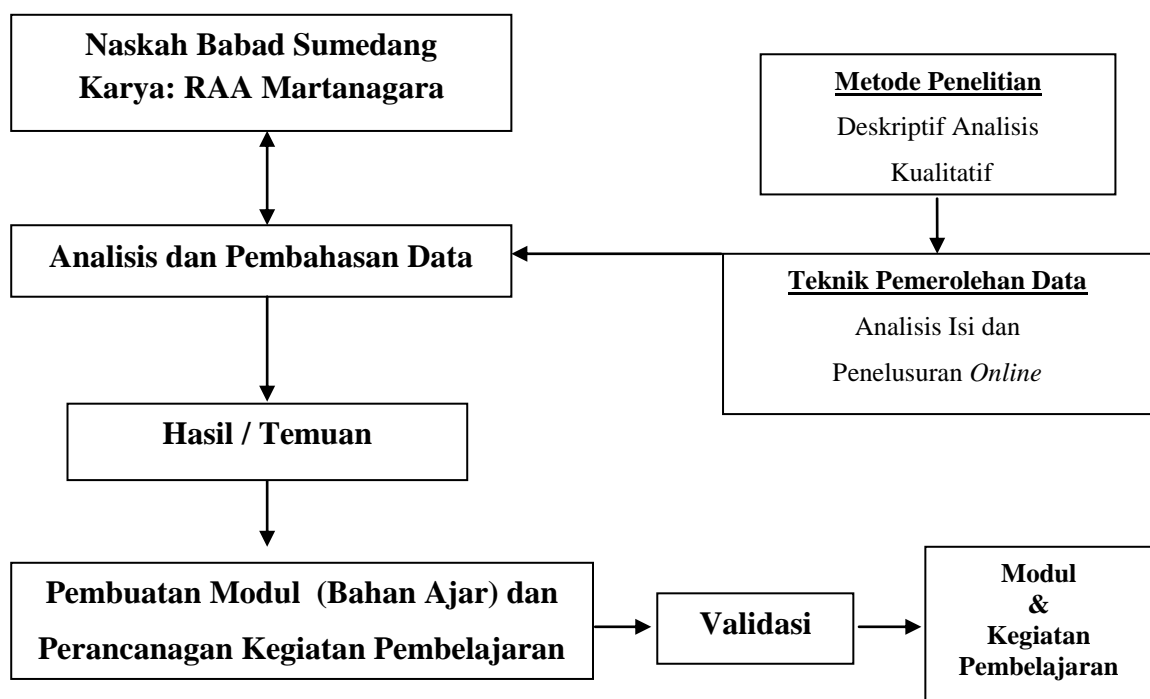
Dalam mengolah data yang telah diperoleh, yaitu berupa naskah *Babad Sumedang*, peneliti melakukan langkah-langkah untuk menjelaskan proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- Mencari teks atau naskah *Babad Sumedang* dari berbagai tempat
- Membaca kritis naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A. Martanagara. Hal ini dilakukan dengan didampingi kamus bahasa Sunda sebagai penunjang peneliti dalam menerjemahkan naskah.
- Memilah bait-bait pupuh pada naskah *Babad Sumedang* yang secara khusus menceritakan masa kebugatian Pangeran Geusan Ulun.
- Membuat ringkasan cerita dari naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A. Martanagara, yang dibuat menjadi sinopsis cerita Pangeran Geusan Ulun
- Mengelompokan data berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan isi kisah, struktur dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam naskah *Babad Sumedang*.
- Menganalisis dan membahas temuan penelitian memuat struktur naskah dan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam naskah *Babad Sumedang*.

- g. Membuat kesimpulan hasil analisis struktur dan nilai karakter pada tokoh Prabu Geusan Ulun dalam naskah *Babad Sumedang*.
- h. Menyusun hasil analisis atau hasil pengkajian.
- i. Menyusun bahan dan kegiatan pembelajaran menulis sebagai bentuk pemanfaatan hasil analisis naskah *Babad Sumedang*.
- j. Menilai kevalidan (memvalidasi) bahan dan kegiatan pembelajaran melalui penilaian ahli (*judgement expert*) dengan menggunakan lembar penilaian. Validasi ini dilakukan dengan meminta penilai untuk membaca dan menelaah modul dengan lembar penelaahan. Adapun penelaah atau validatornya adalah dua orang pakar dan dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA di Kabupaten Sumedang.

### 3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini tergambar dalam bagan berikut.



Gambar 3.2  
Bagan Paradigma Penelitian

Bagan diatas menerangkan bahwa dalam mengkaji atau menganalisis naskah Babad Sumedang dengan pendekatan mimetik dan metode deskriptif analisis dengan penyajian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik



dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran *online*. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk pendeskripsian dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat dimanfaatkan untuk membantu penganalisisan dan penjelasan terhadap data penelitian. Temuan hasil analisis selanjutnya akan peneliti jadikan sebagai bahan pembelajaran menulis di SMA.

### 3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa unsur yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya sehingga penelitian dapat terukur dan terarah sesuai dengan apa yang dilakukan dalam peneliti. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

- a. Struktur teks cerita merupakan bagian-bagian cerita yang menggambarkan alur penceritaan peristiwa. Struktur ini didukung dengan unsur-unsur pembangun teks cerita (prosa) yang meliputi alur, tema, penokohan, dan latar sehingga menjadikan makna yang menyeluruh dari teks tersebut.
- b. Nilai karakter merupakan prinsip atau dasar hidup seseorang yang berupa watak, tabiat, akhlak atau keperibadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
- c. Naskah babad merupakan teks yang menceritakan kisah masa lalu baik itu sejarah maupun legenda yang disajikan dalam bentuk karya sastra puisi maupun prosa mengenai latar belakang kehidupan seseorang, sebuah tempat, atau sebuah kejadian penting.
- d. Bahan pembelajaran merupakan materi yang hendak dipelajari atau diberikan kepada siswa dalam sebuah pembelajaran tertentu baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang harus dikuasai siswa.
- e. Kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran dari kegiatan awal guru memulai sampai akhir (penutup) pembelajaran seperti yang telah dipersiapkan dan didasari oleh kurikulum tertentu.
- f. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan menulis siswa untuk mencurahkan pikiran, perasaan dan kreativitas siswa.

- g. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman, pengembangan dan pembiasaan kemampuan seluruh warga sekolah untuk membedakan dan memilih baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.